

Realitas dan Fenomena Penyerapan Kerja di Jawa Tengah : Studi Kasus di Karesidenan Pati

Ricky Cahyo Wibowo^{1*}, Didit Purnomo²

^{1,2} Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Peran sentral manusia dalam pembangunan ekonomi membuat pentingnya pembangunan sumber daya manusia untuk menciptakan individu berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati, antara lain upah minimum di kabupaten, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati. Penelitian ini menggunakan data panel lima (5) kabupaten dalam rentang waktu 2017-2022, dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan analitik OLS (*Ordinary Least Square*) dengan estimasi yang diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Temuan penelitian menunjukkan bahwa upah minimum di kabupaten dan jumlah penduduk memberikan dampak positif dan signifikan. Di sisi lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan dampak negatif dan signifikan. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Keywords:

Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk

Copyright (c) 2024 Ricky Cahyo Wibowo

✉ Corresponding author:

Email Address: b300200284@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara pada hakikatnya ditentukan oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan seperti modal, teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam. Akibatnya, tidak mungkin memisahkan aktivitas manusia dari kemajuan ekonomi. Manusia tidak hanya berperan sebagai anggota tenaga kerja yang turut serta dalam proses pembangunan, tetapi juga sebagai konsumen yang memanfaatkan hasil-hasil dari kemajuan tersebut. Aspek ketenagakerjaan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena mencakup permasalahan sosial dan ekonomi yang mendasar (Puspita et al., 2021).

Karena manusia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, maka penting untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk menciptakan manusia yang berkualitas tinggi. Jika pertumbuhan penduduk usia kerja tidak diimbangi dengan peluang kerja yang cukup, ini dapat menyebabkan masalah bagi pemerintah. Kemampuan suatu daerah dalam menyerap tenaga kerja memegang peranan penting dalam pembangunan ekonominya. Situasi perekonomian dapat dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja baik secara positif maupun negatif, tergantung pada apakah jumlah orang yang dipekerjakan memenuhi permintaan atau

melebihi kapasitas. Jika tenaga kerja memiliki kualitas yang baik, penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat (Irfan & Faridatussalam, 2023).

Pertumbuhan penduduk yang umumnya tinggi di negara-negara berkembang menjadi sumber berbagai masalah karena peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan (Nurrohman & Arifin, 2010). Di Jawa Tengah khususnya di Karesidenan Pati, setiap tahunnya dari 2017 hingga 2022, terdapat peningkatan jumlah angkatan kerja. Namun, tingkat pengangguran masih tinggi, memerlukan solusi cepat dari pemerintah untuk mengatasi masalah kurangnya lapangan pekerjaan ini.

Tahun	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk
2017	495.341	741.506
2018	506.095	970.205
2019	501.224	978.403
2020	501.577	977.597
2021	527.578	981.170
2022	544.997	985.570

Data pada Tabel 1 menunjukkan fluktuasi dalam Penyerapan Angkatan Kerja di Karesidenan Pati dari tahun 2017 hingga 2022. Tahun 2022 mencatat penyerapan tenaga kerja tertinggi di wilayah Karesidenan Pati, dengan rata-rata mencapai 544.997. Sebaliknya, tahun 2017 mencatat penyerapan tenaga kerja terendah di wilayah tersebut, dengan tingkat penyerapan yang cenderung berada di bawah rata-rata penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, yakni sekitar 495.341.

Adanya peluang pekerjaan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang dapat menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pemanfaatan peluang pekerjaan sebagai salah satu indikatornya. Fluktuasi dalam tingkat upah akan berdampak pada biaya produksi. Ini berarti bahwa ketika upah mengalami kenaikan, biaya produksi juga akan meningkat karena pekerja memiliki insentif untuk meningkatkan produksi, yang pada akhirnya akan menambah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan biaya per unit produksi. Akibatnya, konsumen mungkin akan mengurangi penggunaan barang atau jasa tersebut, yang dapat mengakibatkan barang atau layanan jasa yang tidak terjual dan berpotensi mengurangi sasaran produksi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pengurangan tenaga kerja (Prihatini et al., 2020).

Banyak studi telah dilakukan mengenai absorpsi tenaga kerja, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Irfan & Faridatussalam, 2023) dan (Suroso, 2016). Namun, penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya dengan memfokuskan lokasi pada wilayah Karesidenan Pati dan rentang waktu penelitian dari tahun 2017 hingga 2022, yang sebelumnya belum dieksplorasi. Penelitian ini juga mengungkap beberapa aspek penting yang berperan dalam pengembangan ekonomi regional dan mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang disebabkan oleh ketidakaktifan angkatan kerja. Penelitian

bertujuan untuk menganalisis dampak yang signifikan dari Upah Minimum Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati selama periode 2017-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Dalam sebuah proses manufaktur, sumber daya manusia sama pentingnya dengan faktor lain seperti tanah, bahan baku, air, dan elemen lainnya. Produksi berbagai komoditas dan jasa merupakan tanggung jawab para pekerja, dimana manusia yang mengoperasikan komponen-komponen produksi. Terdapat beberapa definisi tentang ketenagakerjaan, salah satunya didefinisikan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 sebagai individu, baik pria maupun wanita yang sedang melibatkan diri atau akan terlibat dalam dunia kerja, memiliki kapabilitas untuk bekerja dengan efektif, baik di dalam maupun di luar tempat kerja. Tujuannya adalah untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum.

Upah Minimum Kabupaten

Pembayaran yang diberikan kepada pekerja dalam bentuk uang disebut upah. Tingkat upah yang ditetapkan oleh pemerintah, baik tinggi maupun rendah, dapat memengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja. Dengan penerapan kebijakan upah minimum, upah perkapita pekerja meningkat (Wasilaputri, 2016). Upah minimum merupakan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi industri ketenagakerjaan. Selain itu, tujuannya adalah untuk membangun jaring pengaman untuk melindungi pekerja dari kerugian akibat upah rendah seiring dengan meningkatnya pasokan tenaga kerja.

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lube et al., 2021) upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan, penelitian ini sejalan dengan studi yang dihasilkan oleh (Hafiz et al., 2021), hal ini dikarenakan Kenaikan upah memiliki potensi untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja, terutama bagi individu dengan tingkat pendidikan, keterampilan, dan kualitas kerja yang tinggi. Selain itu, peningkatan upah dianggap sebagai faktor pendorong bagi tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dampak positif tambahan dari kenaikan upah melibatkan peningkatan daya beli masyarakat, yang dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat produksi perusahaan. Akibatnya, untuk memenuhi tuntutan proses produksi, perusahaan pada akhirnya perlu mempekerjakan lebih banyak karyawan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kemampuan penduduk untuk memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, termasuk pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan faktor lainnya. Sebagai alat pengukur pencapaian dalam pembangunan manusia, indeks ini menilai elemen-elemen dasar kualitas hidup yang memiliki potensi memengaruhi produktivitas individu (Prayogo & Indira Hasmarini, 2022).

Perubahan pada faktor tersebut mampu memberikan dampak pada kualitas hidup manusia. Apabila kualitas hidup meningkat, hal tersebut dapat mendukung peningkatan produktivitas dalam produksi barang dan jasa. Sebagai akibatnya, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan memiliki pengaruh terhadap usaha tenaga kerja dalam mencari peluang pekerjaan (Edi Irawan & Muhira, 2023).

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut (Rahayu, 2019), PDRB dapat dijelaskan sebagai nilai ekonomi tambahan yang berasal dari beragam aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu daerah. PDRB dapat diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu oleh setiap unit industri di suatu daerah. Hal ini sering disebut sebagai nilai total produk jadi dan jasa yang

dihasilkan oleh seluruh unit industri di wilayah tersebut selama waktu yang bersangkutan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya, dan PDRB dipengaruhi secara langsung oleh potensi unsur produksi suatu daerah.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan & Faridatussalam, 2023) mengenai hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja, disimpulkan bahwa adanya PDRB regional cenderung memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah Penduduk

Jika pertumbuhan jumlah penduduk diimbangi oleh peningkatan kualitasnya, hal tersebut dapat menjadi pendorong peluang kerja di suatu wilayah. Sebaliknya, rendahnya kualitas penduduk dapat menjadi permasalahan terkait penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2009). Kecepatan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dapat diatributkan kepada beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penduduk Indonesia yang masih berada di tingkat yang lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi negara tersebut, serta adanya insentif demografi yang mendorong meningkatnya jumlah pencari kerja. Namun, tantangan muncul karena minimnya perkembangan industri serta kekurangan keterampilan dan kemampuan (N. Sari et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawet (2019) jumlah penduduk dan penyerapan tenaga kerja tidak memiliki korelasi apapun, penambahan jumlah penduduk tidak selalu berarti terjadi peningkatan tenaga kerja, karena penambahan tenaga kerja akan bergantung pada permintaan yang ada. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Si. A. E. Sari & Pangestuty, 2022), beliau menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk panel yaitu kombinasi antara *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang). Data *time series* digunakan untuk mengkaji perubahan dalam kurun waktu 6 (enam) yaitu dari tahun 2017-2022, sedangkan data *cross section* digunakan untuk mengkaji perbedaan antar wilayah, yakni 5 kabupaten/kota di Karesidenan Pati Provinsi Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Jepara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), publikasi jurnal dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini mengaplikasikan metode *ordinary least square* (OLS) dalam melakukan estimasi data panel. Pendekatan ini digunakan untuk mengestimasi fungsi Penyerapan Tenaga Kerja (f) dengan menggunakan variabel yang terdiri dari Upah Minimum Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk (JP). Dengan demikian, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 JP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TK	: Penyerapan Tenaga Kerja (orang)
UMK	: Upah Minimum Kabupaten (rupiah)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
JP	: Jumlah Penduduk (jiwa)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien Regresi
<i>i</i>	: <i>cross-section</i>
<i>t</i>	: <i>time series</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 (tiga) metode pendekatan untuk mengestimasi data panel, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian untuk menentukan model dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*, uji *chow* digunakan untuk menentukan model CEM dan FEM, dengan hipotesis: H_0 :CEM, H_A :FEM, jika *p-value* lebih kecil dari α (alpha) maka H_0 ditolak, sedangkan uji *hausman* digunakan untuk menentukan model REM dan FEM, dengan hipotesis: H_0 : REM, H_A : FEM, apabila *p-value* lebih kecil dari α (alpha) maka H_0 ditolak. Setelah diperoleh model terbaik dari ketiga pendekatan data panel, selanjutnya dilakukan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial atau individual, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan atau bersama-sama, dan koefisien determinasi (R^2) uji untuk mengetahui proporsi atau persentase variasi total variabel yang diikat oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan software *evIEWS 10*, berikut hasil dari pengujian uji *chow* dan uji *hausman* :

Uji *chow*

Hipotesis Uji Chow, yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.2 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.726018	(5,20)	0.1747
Cross-section Chi-square	10.761780	5	0.0563

Sumber : data diolah *evIEWS 10*

Berdasarkan analisis pengolahan *chow test* atau uji *likelihood ratio* diatas, hasilnya menunjukkan besaran probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0563 sehingga H_0 tidak dapat diterima.

Uji Hausman

Hipotesis Uji Hausman, yaitu :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.3 Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.544156	4	0.0736

Sumber : data diolah *evIEWS 10*

Berdasarkan analisis pengolahan *hausman test* diatas, hasilnya menunjukkan besaran probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0736, sehingga H_0 tidak dapat diterima.

Dari uji *Chow* dan uji *Hausman*, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) secara lengkap disajikan pada tabel 1.

Table 1. Hasil Estimasi Model

$$TK_t = -1,432 + 0,486 UMK_{it} + 12295,5 IPM_{it} - 0,004 PDRB_{it} + 0,315 JP_{it}$$

(0,058)*** (0,539) (0,011)** (0,000)*

$$R^2 = 0,722; DW = 3,111; F\text{-Stat} = 5,75; Prob. F\text{-Stat} = 0,000$$

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah signifikansi empirik (p value) t statistik.

Uji Validitas Pengaruh (uji t)

Variabel	Koefisien	Sig.t	Keterangan	Kesimpulan
UMK	0,485982	0,0593	$\alpha = 0,1$	β_1 signifikan
IPM	12295,49	0,5391	$\alpha = 0,1$	β_2 tidak signifikan
PDRB	-0,00387	0,0199	$\alpha = 0,05$	β_3 signifikan
JP	0,314637	0,0000	$\alpha = 0,01$	β_4 signifikan

Uji Kebaikan Model

1) Uji Eksistensi Model

Pada table hasil estimasi regresi, ditemukan bahwa probabilitas statistic F adalah 0,0000 ($<0,01$); sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan jumlah penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2022.

Koefesiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1 diketahui besaran koefisien determinasi (R^2) yakni 0,9780; Artinya variasi 72,2% penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2022 dipengaruhi oleh upah minimum kabupaten/kota, indeks pembangunan manusia, PDRB, jumlah penduduk. Sedangkan, sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Interpretasi Ekonomi

Dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (MW) terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati selama rentang waktu 2017-2022. Semakin tinggi besaran gaji yang ditetapkan, semakin besar motivasi bagi para pekerja untuk ikut serta dalam pasar tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat upah yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi yang akan dinikmati oleh mereka. Hasil penelitian ini didukung oleh (Ratnasari & Nugraha, 2021) dan (Kurniawan & Aisyah, 2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh upah yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa kenaikan upah minimum dapat mengurangi peluang pekerjaan di sektor yang tercakup dan meningkatkan peluang pekerjaan di sektor yang tidak tercakup.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edi Irawan & Muhira, 2023). Namun, Fenomena ini sejalan dengan (Pangesti & Prawoto, 2018), yang menyatakan bahwa tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terkait dengan kualitas sumber daya manusia, tidak selalu berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk membutuhkan kualifikasi yang tidak selalu berdampak pada tingginya upah.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional, yang diukur melalui produk domestik regional bruto, memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Fenomena ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur ekonomi dan adanya kebijakan pemerintah yang mungkin tidak mendukung perkembangan sektor-sektor yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi tersebut. Dampaknya adalah rendahnya pertumbuhan PDRB di Karesidenan Pati yang secara langsung dapat berdampak negatif pada ketersediaan lapangan kerja, menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja selama periode 2017-2022. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Irfan & Faridatussalam, 2023), yang menyatakan bahwa PDRB pada periode tahun 2017-2021 di Karesidenan Pati memiliki dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa di wilayah Karesidenan Pati, sektor unggulannya adalah sektor industri, dan dengan perkembangan teknologi, perusahaan-perusahaan di daerah tersebut lebih cenderung beralih ke penggunaan mesin dalam proses produksinya. Keadaan ini mengakibatkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri tersebut.

Hasil estimasi untuk variabel jumlah penduduk menunjukkan angka sebesar 0.315%, yang memiliki koefisien positif. Dengan kata lain, jika jumlah penduduk mengalami peningkatan sebanyak 1 orang, penyerapan tenaga kerja juga mengalami kenaikan sebanyak 0.315%. Selain itu, data uji signifikansi menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari nilai signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Kustiawan, 2022). Hal ini disebabkan karena, menciptakan potensi pasar konsumen yang besar, kebutuhan akan layanan dan infrastruktur, diversifikasi ekonomi, inovasi, dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Selain itu, skala ekonomi, urbanisasi, dan pertumbuhan kota juga berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2022.

SIMPULAN

Dengan merujuk pada temuan yang telah diuraikan dalam bagian hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. UMK: Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2022, ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan upah minimum kabupaten yang diterapkan oleh pemerintah daerah, akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Bukti ini diperkuat oleh hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*prob-t*) pada variabel UMK kurang dari α ($<0,1$).
2. IPM : Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh yang terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2022, hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan presentase indeks pembangunan manusia di Karesidenan Pati tidak akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Simpulan ini didasarkan pada hasil uji *t* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*prob-t*) pada variabel IPM lebih dari α ($>0,1$).
3. PDRB : Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0,0199 ($< 0,05$) . Jadi, apabila terjadi kenaikan PDRB 1%, maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,00387 dan sebaliknya.
4. JP: Variabel Jumlah Penduduk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2022, hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan jumlah penduduk di Karesidenan Pati mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Referensi :

- Edi Irawan, & Muhira, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Indah, M. R., & Kustiawan, A. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan upah minimum serta pendidikan terhadap penyerapan tenaga ekraja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 7(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiem.v7i1.9727>
- Irfan, R. M., & Faridatussalam, S. R. (2023). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pati Tahun 2017-2021*. 7(2), 1413–1418. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.847>
- Kurniawan, A., & Aisyah, S. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 198–207. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3839>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600>
- Pangesti, A. D., & Prawoto, N. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Kektor Perdagangan: Studi Kasus di 14 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 130–135.
- Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.15844>
- Puspita, S. N., Maryani, S., & Purwantho, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 141. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546>
- Rahayu, Y. (2019). 143-Article Text-463-2-10-20210812. *J U R N a L D E V E L O P M E N T*, 7(2), 174–188.
- Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh UMK, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota. *Journal Of Economics*, 1(2), 16–32. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Sari, N., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan

- penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3927>
- Sari, Si. A. E., & Pangestuty, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2020. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(4), 641–650. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Suroso. (2016). Eksistensi Dan Upaya Mereduksi Pengangguran Di Kabupaten Pati Existence and Efforts To Reduce the Unemployment in Pati Regency. *Jurnal Lithang*, XII(2), 113–124.
- Susilowati, L., & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(2), 222. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v15i2.699>
- Wasilaputri, F. R. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014 | Wasilaputri | Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 243–250. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4086>